Prof. Dr. Abd A'la, M.Ag

Rektor UINSA

Sejatinya pemikiran keagamaan Islam Indonesia relatif cukup banyak ditulis dan dikaji. Sayangnya selain belum dipublikasikan (terutama dalam bahasa asing), atau publikasinya terbatas, juga sering ditulis dengan bahasa ilmiah yang agak berat untuk dicerna masyarakat luas.

Realitas ini tentu berdampak pada terbatasnya akses masyarakat luas untuk lebih memahami keberagamaan Islam Indonesia. Padahalmenurut beberapa kajian, keberagamaan model Indonesia ini –sampai derajat tertentu – dianggap lebih menjanjikan untuk pengembangan kehidupan yang lebih manusiawi dan lebih religius. Hal ini merupakan tantangan dan sekaligus peluang untuk menyebarkan lebih luas lagi pemikiran keagamaan tersebut.

Peluang itu merupakan kesempatan emas. Ruang yang masih relatif kosong itu harus diambil atau diisi oleh UIN Sunan Ampel Surabaya dan intelektual Muslim Indonesia. Kita perlu mengemas pemikiran keagamaan yang mencerahkan (dan sekaligus yang dapat dipertanggung-jawabkan secara akademis, keagamaan, dan sosial) ke dalam ragam, jenis, atau *genre* karya tulis, serta bahasa, dan gaya yang bisa diterima dan dinikmati kalangan masyarakat yang lebih luas, baik dari sisi pendidikan, usia, atau lainnya.

Untuk itu, karya fiksi ilmiah merupakan salah satu pilihan yang perlu ditumbuh-suburkan. Sejalan dengan itu, kita tentu tetap dituntut untuk tetap "menelorkan" karya-karya ilmiah semacam penelitian dan sejenisnya, selain juga karya ilmiah populer.

Menyentuh Emosi

Ada beberapa hal yang dapat direngkuh melalui karya fiksi ilmiah keagamaan. Bahasa yang digunakan, dan narasi atau alur yang dikembangkan akan mengantarkan pembaca pada kondisi bukan hanya memahami pesan yang disampaikan, tapi jugapada keterlibatan emosi dengan seluk beluk keadaan yang dipaparkan.Karya fiksi yang baik akan membuat para pembaca seakan-akan hadir pada situasi yang digambarkan dalam karya tersebut, bahkan bisa terlibat dalam situasi tersebut. Karya fiksi akan menyentuh emosi dan nurani para pembaca, sebagaimana pula akan berdialog dengan pikiran mereka.

Sisi-sisi ini akan membuat pembaca akan lebih memahami pemikiran terkait dengan nilai dan ajaran agama yang diangkat dalam karya tersebut, sekaligus akan terdorong untuk mengimplementasikannya dalam realitas kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola ini tentu sama sekali bukan hal yang baru. Al-Quran pun sebermula sekali telah menggunakannya untuk mengenalkan ajaran dan nilai-nilai luhur agama. Di dalamnya ada kisah-kisah para Nabi, kisah tentang penduduk surga dan neraka, kisah pecintaharta, raja yang tiranik, dan sebagainya.

(Semua?) umat Islam pasti mengetahui, ajaran al-Quran bisa diterima dengan mudah karena pola yang dikembangkan, yang salah satunya melalui kisah dan sejenisnya. Melalui semacam kisah ini, tidak sedikit umat manusia, bahkan orang yang awalnya sebagai penentang Islam, terpengaruh ajaran alQur-an sehingga terjadi transformasi diri yang sangat dahsyat.

Realitas ini tentu memaksa kita untuk menyebarkan pemikiran keagamaan Islam tidak semata-mata dengan karya ilmiah berat, tapi juga dengan menggunakan semacam karya fiksi keagamaan. Seandainya setiap tahun UIN Sunan Ampel dapat menghasilkan beberapa karya keagamaan monumental model itu,tentu hal itu sudah sangat baik.

Namun jangan lupa, bagi kita di UIN Sunan Ampel (dan mudah-mudahan diikuti intelektual Muslim Indonesia di luar kampus ini), publikasi fiksi keagamaan Islam saja tidak cukup. Kita perlu merangkainya dengan Indonesia. Semua karya tentang Islam harus merupakan karya mengenai Islam Indonesia.

Kita perlu menyebarkan secara berkelanjutan Islam Indonesia. Sebab sejarah membuktikan, Islam Indonesia merupakan salah satu pola keberagamaan yang relatif dapat menyantuni dan mengembangkan kehidupan sesuai *sunnatullah*, dan sekaligus dapat mempertahankan akidah, ajaran dan nilai-nilai luhur Islam secara relatif otentik.

Pengembangan publikasi karya fiksi keagamaan Islam Indonesia sangat mendesak untuk menjadi salah satu agenda utama. Melalui publikasi ini, orang-orang yang selama ini *maunya* hanya *pokoke*, lebih mengedepankan *one sided truth-claim* , bisa tersentuh, dan nuraninya terasah kembali dan akhirnya menjadi Muslim Indonesia dalam arti yang senyatanya©.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id